

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Maksud Pasal 31 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 adalah bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk pendidikan, dan ini berarti negara memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sistem pendidikan nasional. Hal ini diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia telah dirancang untuk membentuk karakter yang positif.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter adalah bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengedepankan nilai-nilai moral dan sikap baik dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota masyarakat maupun warga negara. Pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan keimanan peserta didik, dan dianggap sebagai elemen kunci dalam pendidikan anak-anak. Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan/menghasilkan kecerdasan seorang pada berpikir, merasa, dan berperilaku positif.<sup>2</sup>

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam yang termuat dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah SAW bersemi nilai-nilai akhlak yang mulia. Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyebutkan:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."(QS. Al-Ahzab).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> A. H Aji, "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 82–96. Diakses pada 12 Maret 2023

<sup>2</sup> M Rakib and E Apriyanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep," *Jurnal Education And Development* 10, no. 1 (2022): 129–35. Diakses pada 12 Maret 2023

<sup>3</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab ayat 21, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Kementrian Agama RI, CV Diponegoro, 2022), 41

Apresiasi adalah tindakan yang mencerminkan amalan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang membentuk kepribadian seseorang. Ini terlihat dalam interaksi dengan Tuhan, lingkungan, dan sesama. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada konsep secara teoritis, tetapi juga sangat penting untuk diterapkan dalam praktik dengan memberikan contoh positif dan membentuk kebiasaan baik pada anak-anak di sekolah, di rumah, dan dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan mereka. Lebih lanjut, karakter mengacu pada nilai-nilai dan sikap manusia terkait dengan hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Program ekstrakurikuler pramuka dapat membantu mencapai tujuan pendidikan ini dengan cara membantu siswa mengembangkan diri mereka sesuai dengan martabat kemanusiaan dan nilai-nilai yang baik.<sup>5</sup>

Benar sekali, penanaman karakter merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya orang tua dan masyarakat sekitar siswa, tetapi juga lembaga pendidikan, terutama tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Fokus pada pembentukan karakter peserta didik di tingkat awal ini sangat penting karena membantu mencegah masalah yang sering dihadapi remaja, seperti konflik, perilaku kenakalan, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, serta perilaku seks bebas. Dengan memprioritaskan pembentukan karakter sejak dini, kita dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif dan kecerdasan emosi yang kuat<sup>6</sup>

Karakter merupakan hasil dari internalisasi berbagai kebijakan atau virtues yang diyakini oleh seseorang. Karakter mencakup tabiat, watak, akhlak, dan kepribadian individu, dan ini menjadi dasar bagi cara berpikir, pandangan dunia, tindakan, dan sikap mereka. Proses internalisasi ini membentuk inti dari siapa kita sebagai individu dan

---

<sup>4</sup> A. M Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–196. Diakses pada 12 Maret 2023

<sup>5</sup> D Wahyudin, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

<sup>6</sup> R. A Juwantara, "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 160–71. Diakses pada 12 Maret 2023

memengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan dunia sekitar.<sup>7</sup> Pendekatan yang diuraikan oleh Lickona sangat relevan dalam pembentukan karakter yang baik. Ia menekankan bahwa karakter yang positif muncul dari pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik, keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan, dan tindakan konsisten yang memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengetahuan, keinginan, dan tindakan yang baik adalah elemen penting dalam membentuk karakter yang positif.<sup>8</sup> Pendekatan yang dianut oleh Lickona menekankan pentingnya nilai-nilai operatif dalam membimbing peserta didik untuk selalu mempertimbangkan tindakan mereka sebelum melakukannya. Ini membantu dalam pengembangan kedewasaan moral, karena peserta didik diajarkan untuk merenungkan konsekuensi tindakan mereka dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pada nilai-nilai yang mereka yakini. Dengan cara ini, nilai-nilai operatif membantu menciptakan pemikiran kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah adalah komprehensif dan penting dalam membentuk individu yang baik. Ini mencakup aspek-aspek seperti keagamaan, integritas, tanggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, jiwa wirasaha, kemampuan berpikir, mandiri, rasa ingin tahu, cinta terhadap ilmu, kesadaran akan hak dan kewajiban, patuh pada aturan nasional, penghargaan terhadap prestasi orang lain, sikap santun, demokrasi, dan nasionalisme. Mengajarkan dan mendorong nilai-nilai ini di sekolah membantu menciptakan individu yang berkarakter positif dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.<sup>10</sup> Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sering kali memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Pramuka mengajarkan nilai-nilai penting seperti kedisiplinan melalui aturan-aturan dan rutinitas yang harus diikuti selama kegiatan pramuka, seperti perencanaan, kerjasama tim, dan keterampilan bertahan di alam terbuka. Ini membantu peserta didik memahami pentingnya tindakan teratur, tanggung jawab, dan keteraturan dalam kehidupan

---

<sup>7</sup> Puskur Balitbang, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Depdiknas, 2010).

<sup>8</sup> T Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebijakan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

<sup>9</sup> T Lickona, *Educating For Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

<sup>10</sup> H Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

sehari-hari, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang kuat.

Narwanti mengatakan, disiplin adalah salah satu sarana yang penting dalam membentuk kepribadian yang tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Ini mencakup perilaku tertib dalam menjalankan tugas atau kegiatan, penggunaan waktu dengan efisien, serta ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Disiplin membantu seseorang untuk menjadi lebih terorganisir, bertanggung jawab, dan menjalankan tindakan dengan konsistensi. Kesadaran terhadap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter yang baik. Terima kasih atas penjelasan tambahan ini.<sup>11</sup> Pendapat Aqib menegaskan bahwa disiplin mencakup perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan serta ketentuan. Contoh-contoh yang diberikan seperti kepatuhan terhadap waktu, pelaksanaan tugas dengan baik, dan patuh pada peraturan yang berlaku adalah ilustrasi nyata dari bagaimana disiplin diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin seperti ini sangat penting dalam menciptakan tindakan yang teratur dan konsisten, yang pada gilirannya membantu membentuk karakter yang kuat. Terima kasih atas penjelasan tambahan ini.<sup>12</sup>

Perkembangan zaman dan perubahan budaya dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dalam masyarakat, termasuk di kalangan peserta didik. Tindakan seperti keterlambatan, kelupaan dalam mengerjakan PR, atau ketidakpatuhan terhadap peraturan seragam bisa menjadi contoh ketidakdisiplinan yang semakin umum terjadi. Ini adalah tantangan yang perlu diatasi oleh lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Mempromosikan nilai-nilai disiplin dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari tetap menjadi tugas penting dalam membentuk karakter yang baik pada generasi muda. Perlu menggarisbawahi masalah yang penting. Penting bagi sekolah untuk menciptakan wadah yang tepat untuk membentuk perilaku disiplin pada peserta didik. Ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan karakter, seminar, atau kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan kedisiplinan.

Selain itu, peran guru dalam menerapkan aturan dan hukuman yang tegas juga sangat penting. Hukuman yang konsisten dan sesuai

---

<sup>11</sup> S Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011).

<sup>12</sup> S. I Pratiwi et al., "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sd," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70. Diakses pada 12 Maret 2023

dengan pelanggaran dapat membantu peserta didik memahami konsekuensi dari perilaku tidak disiplin mereka. Namun, pendekatan harus seimbang, dengan pemberian pujian dan dorongan positif juga diperlukan untuk mendorong peserta didik untuk bertindak disiplin secara sukarela. Pendidikan karakter dan pembentukan disiplin adalah upaya berkelanjutan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dan juga kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam membentuk karakter positif pada peserta didik.

Pramuka adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan kepentingan, keadaan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam pramuka bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat pada generasi muda, serta mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan mereka. Pramuka merupakan bagian penting dari pendidikan di Indonesia yang membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara holistik.<sup>13</sup> Kepramukaan adalah sebuah proses pendidikan yang diimplementasikan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak dengan menggunakan prinsip dan metode khusus. Sifat khas dari pendidikan kepramukaan adalah penekanan pada pengembangan karakter yang seringkali tidak sebanyak itu tercakup dalam pendidikan non-kurikuler lainnya. Nilai-nilai yang diajarkan dalam kepramukaan berasal dari prinsip-prinsip seperti Tri Satya (Kewajiban Pramuka), Dasadharma (Empat Dharma), serta berbagai kecakapan dan keterampilan yang dikuasai oleh anggota pramuka. Melalui pendekatan ini, kepramukaan berperan penting dalam membentuk karakter positif dan keterampilan hidup pada generasi muda<sup>14</sup>

Menurut hasil observasi yang dibantu oleh bapak Jati Utomo yang ada di sekolah tersebut bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis. Kegiatan ini diwajibkan untuk siswa kelas VII. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik diwajibkan memakai seragam pramuka yang rapi dan lengkap. Dengan adanya program ini yang bertujuan memberikan pengetahuan dan juga disertai dengan pembentukan karakter sehingga siswa terbiasa melakukan perilaku yang positif dalam berkehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga digunakan sebagai wadah dalam mengembangkan kreatifitas dan bakat siswa. MTs Hasyim

---

<sup>13</sup> J Yusup, *Panduan Wajib Pramuka* (Jakarta: Cmedia, 2014).

<sup>14</sup> Joko Sudrajad, "Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI 1 Ngawi" (2010).

Asy'ari Bangsri Jepara merupakan salah satu madrasah yang berhasil dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Berbagai macam kegiatan pada ekstrakurikuler pramuka MTs Hasyim Asy'ari Bangsri memiliki tujuan penting untuk menjadikan peserta didik disiplin dalam segala hal, bertanggung jawab dan saling tolong menolong. Penerapan karakter disiplin di kegiatan ekstrakurikuler pramuka MTs Hasyim Asy'ari Bangsri dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Setiap peserta didik kelas VII wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Pada saat kegiatan akan dimulai peserta didik diwajibkan memakai seragam yang lengkap dan rapi, berbaris sesuai kelas dengan rapi dan berangkat tepat waktu pada saat kegiatan. Jika ada yang terlambat dan ada yang tidak berangkat tanpa ijin, maka akan dikenakan sanksi.

Sikap sosial yang terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yaitu peserta didik mampu bekerjasama tim dengan baik, saling membantu satu sama lain, dan tidak membeda-bedakan teman. Sikap seperti ini mampu menjadikan peserta didik menjadi disiplin dan tanggungjawab. Setiap orang mempunyai kepekaan sosial yang tinggi sehingga mampu mengutamakan kepentingan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan sosial yang harmonis. Contohnya, peserta didik yang memiliki sikap sosial yang tinggi pasti akan berbuat baik kepada siapapun.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri dalam menerapkan karakter disiplin contoh diantaranya sholat berjama'ah, mengikuti kegiatan rutin, memakai seragam dengan rapi, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat mengontrol siswa dalam bertingkah laku agar mereka dapat bertumbuh dengan akhlak yang baik yang disandingkan dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan pembiasaan sikap tolong menolong, tanggung jawab, disiplin, dan perbuatan baik lainnya. Menggunakan metode-metode kepramukaan, seperti *Learning by doing*, system berkelompok, di alam terbuka, dan menarik dan menantang. Dalam metode ini peserta didik mampu menerapkan karakter disiplin pada dirinya. Adapun kendala dalam penerapan karakter disiplin yaitu salah satu peserta didik tidak berpakaian rapi dan lengkap, telat pada saat kegiatan dan membolos pada saat kegiatan.

Berdasarkan pengamatan awal oleh peneliti di MTs Hasyim Asyari<sup>15</sup> Bangsri Jepara, bahwa siswa belum paham tentang kedisiplinan, karena saat jadwal latihan pramuka siswa masih ada yang terlambat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian

---

<sup>15</sup> Observasi di Mts Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 26 Januari 2023

dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Progam Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui program ekstrakurikuler Pramuka di Mts Hasyim Asyari Bangsri khususnya kelas 7.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk sikap sosial pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Hasyim Asyari Bangsri?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di MTs Hasyim Asyari Bangsri?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk sikap sosial pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Hasyim Asyari Bangsri
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di Mts Hasyim Asyari Bangsri

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah keilmuan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk siswa agar memiliki karakter disiplin. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna sebagai peningkatan wawasan terutama bagi peneliti sendiri, dan pembaca pada umumnya dalam bidang pendidikan terutama pada model pendidikan karakter disiplin.

b. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

- 1) Kepala Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dan menjadi acuan terhadap penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
- 2) Pembina Ekstrakurikuler  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pendidikan ekstrakurikuler.
- 3) Peserta Didik  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang baik sehingga terhindar dari penyimpangan-penyimpangan.
- 4) Manfaat bagi peneliti  
Peneliti dapat menambah wawasan atau ilmu yang lebih luas terkait implemetasi pendidikan ekstrakurikuler, serta dapat mengimplementasikan perilaku yang baik ketika bersosialisasi dengan orang lain.

## F. Sistematika Penulisan

Penulis memaparkan sistematika penulisan yang bertujuan memudahkan pembaca mengenai isi proposal skripsi, yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Utama

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari 6 sub bab, yaitu meliputi : latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini peneliti akan menjelaskan dengan memaparkan kerangka teori, seperti ide serta teori yang mendeskripsikan konsep yang sama pada judul dalam

kaitannya dengan penelitian dan temuan sebelumnya serta kerangka berfikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan memaparkan rumusan dari setiap masalah dan menyediakan sumber data yang jelas dan mudah dipahami (sumber data dari berbagai observasi dan wawancara lapangan, serta sumber data dari beberapa literature).

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian penutup penelitian ini terdapat saran, simpulan dan ucapan terimakasih (optimal).

#### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka atau referensi-referensi dari berbagai sumber dengan menyertakan bukti-bukti berupa lampiran penting sebagai pendukung penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi yang dibuat.